PROFIL KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Selvi Kurnianingsih[1] & Nur Ngazizah[2]
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. K.H. Ahmad Dahlan 3 Purworejo 54111
selvikurnianingsih123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi profil keterampilan proses sains dasar pada materi mengubah bentuk energi topik transformasi energi di sekitar kita. Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan profil keterampilan proses sains topik transformasi energi di sekitar kita. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil keterampilan proses sains telah disajikan dengan baik meskipun terdapat unsur yang belum terpenuhi. Unsur KPS yang paling banyak muncul yaitu unsur mengamati yang merupakan keterampilan paling dasar dalam melakukan suatu percobaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru memiliki banyak referensi dalam meningkatkan KPS siswa dan tidak hanya mengacu dalam satu buku.

Kata kunci: keterampilan proses sains, transformasi energi

Abstract

This research was conducted with the aim of identifying the profile of basic science process skills in the matter of transforming energy into the topic of energy transformation around us. This study uses a qualitative description analysis. The object of research in this study was class IV in science subjects. The instrument used to collect data in this study is to use a profile of science process skills on the topic of energy transformation around us. The data collection technique used was a literature study. Data analysis techniques in research using content analysis. The results of the study show that the profile of science process skills has been presented well even though there are elements that have not been fulfilled. The KPS element that appears the most is the element of observing which is the most basic skill in conducting an experiment. With this research it is hoped that teachers will have many references in improving student KPS and not just referring to one book.

Keywords: science process skills, energy transformation

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, dimulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia. Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar.Kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Hal ini nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah berupaya melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang dikenal sebagai ñKurikulum Merdekaò. Pa kurikulum merdeka ini pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial menjadi IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Dengan demikian siswa bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dengan matang mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses siswa.

Sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu guru sebagai perencana dan fasilitator dirancang supaya pembelajaran berpusat pada peserta didik, diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang didapatkannya secara mandiri melalui *Science Process Skills*. Dalam hal ini *scientific processes* yang dimaksud yaitu keterampilan proses sains (KPS). Keterampilan proses sains ditujukan pada kemampuan psikomotor dan kognitif dalam penyelidikan ilmiah, penemuan suatu konsep, prinsip, dan teori untuk

pengembangan konsep yang sebelumnya sudah ada. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan keterampilan proses sains ini masih kurang baik, dimana tingkat penguasaan peserta didik terkait KPS ini masih kurang. Tingkat penguasaan KPS peserta didik di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, Indonesia konsisten pada peringkat 10 besar terbawah sejak awal keikutsertaan. Angka tersebut jauh dari rata-rata skor OCED kurang lebih s